

PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA ANGGOTA TNI AD

Putu Intan Daryaswanti^{1*}, Ni Made Diah Pusparini Pendet², I Wayan Remiasa³

¹⁻³Stikes Kesdam IX/Udayana

*Korespondensi: intan@stikeskesdamudayana.ac.id

ABSTRACT

Background: Non-communicable diseases (NCDs) are a leading cause of morbidity and mortality worldwide and pose a significant public health challenge in Indonesia. Indonesian Army (TNI AD) personnel are at risk of developing NCDs due to operational stress, smoking habits, unhealthy dietary patterns, sleep disturbances, and insufficient physical activity outside working hours. Health education is an effective health promotion strategy to improve awareness and encourage healthy lifestyle behaviors for NCD prevention. This community service program aimed to improve the knowledge of Indonesian Army personnel regarding the prevention of non-communicable diseases through health education. **Methods:** The program was conducted at the 18/YKR Combat Engineer Battalion, Gianyar, Bali, in August 2024 and involved 40 Indonesian Army personnel. The intervention consisted of preparation, health education delivered through lectures and interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires to assess participants' knowledge before and after the educational session. **Results:** Before the intervention, 29 participants (72.5%) had fair knowledge and 11 (27.5%) had good knowledge regarding NCD prevention. Following the health education session, the number of participants with good knowledge increased to 14 (35.0%), while those with fair knowledge decreased to 26 (65.0%). Most participants also demonstrated improved post-test scores, indicating enhanced understanding of NCD risk factors and preventive measures. **Conclusion:** Health education effectively improved participants' knowledge regarding NCD prevention. Regular and sustainable educational programs in military settings are recommended to strengthen awareness, promote healthy lifestyle practices, and support the prevention of non-communicable diseases among Indonesian Army personnel.

Keywords: health education, non-communicable disease, Indonesian Army, health promotion

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia. Anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) memiliki risiko mengalami PTM akibat kombinasi faktor seperti stres operasional, kebiasaan merokok, pola makan yang kurang sehat, serta kurangnya aktivitas fisik di luar jam dinas. Upaya promotif melalui pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota TNI mengenai pencegahan PTM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anggota TNI AD tentang pencegahan penyakit tidak menular melalui pemberian pendidikan kesehatan. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan di Batalyon Zipur 18/YKR, Gianyar, pada Agustus 2024 dengan melibatkan 40 anggota TNI AD. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner pengetahuan. **Hasil:** Sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (29 orang; 72,5%) dan kategori baik sebanyak 11 orang (27,5%). Setelah pendidikan kesehatan, jumlah peserta dengan pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 14 orang (35,0%), sedangkan kategori cukup menjadi 26 orang (65,0%). Selain

peningkatan kategori pengetahuan, sebagian besar peserta juga mengalami peningkatan skor posttest dibandingkan pretest. **Simpulan:** Pendidikan kesehatan merupakan strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anggota TNI AD mengenai pencegahan penyakit tidak menular. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan militer diharapkan mampu meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko PTM dan mendorong penerapan perilaku hidup sehat.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; penyakit tidak menular, promosi kesehatan, TNI AD

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia dan menjadi tantangan besar dalam pembangunan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa sekitar 74% dari seluruh kematian global disebabkan oleh PTM, terutama penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes. Sebagian besar faktor risiko PTM bersifat dapat dimodifikasi, seperti kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol, serta stres yang berkepanjangan (World Health Organization [WHO], 2023).

Di Indonesia, PTM terus menunjukkan peningkatan prevalensi dalam satu dekade terakhir. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan penyakit jantung masih menjadi masalah kesehatan utama yang memerlukan upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan. Selain berdampak terhadap kualitas hidup masyarakat, PTM juga meningkatkan beban pembiayaan kesehatan dan menurunkan produktivitas sumber daya manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kelompok anggota Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) merupakan populasi yang dituntut memiliki kondisi fisik dan mental yang optimal untuk menunjang kesiapan operasional. Meskipun aktivitas fisik selama bertugas relatif tinggi, anggota militer tetap memiliki risiko mengalami PTM akibat berbagai faktor, antara lain stres operasional, kebiasaan merokok, pola makan tinggi lemak dan natrium, gangguan pola tidur, serta kurangnya aktivitas fisik di luar jam dinas. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko hipertensi, diabetes melitus, dislipidemia, dan penyakit kardiovaskular yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesiapan tempur dan produktivitas prajurit (WHO, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Batalyon Zeni Tempur (Zipur) 18/Yudha Karya Raksaka (YKR), yang berada di bawah Kodam IX/Udayana, merupakan satuan militer yang memiliki tugas dalam mendukung operasi militer melalui kemampuan zeni tempur, pembangunan infrastruktur, serta penanggulangan bencana. Tugas operasional tersebut menuntut kesiapan fisik dan mental anggota agar tetap berada pada kondisi kesehatan yang optimal. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama mitra, masih ditemukan beberapa faktor risiko PTM di lingkungan Batalyon Zipur 18/YKR, antara lain hipertensi, kebiasaan merokok, kurangnya kesadaran mengenai pola makan sehat, serta stres

psikologis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun anggota TNI memiliki aktivitas fisik yang tinggi, upaya promotif terkait pencegahan PTM masih perlu ditingkatkan.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi promosi kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Peningkatan pengetahuan diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran individu untuk mengendalikan faktor risiko PTM melalui penerapan pola hidup sehat, deteksi dini, dan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Notoatmodjo, 2014; WHO, 2023). Salah satu faktor risiko penting yang perlu dideteksi sejak dini adalah hiperkolesterolemia karena kondisi ini sering tidak menimbulkan gejala tetapi berperan besar dalam terjadinya aterosklerosis, penyakit jantung koroner, dan stroke. Oleh karena itu, kegiatan skrining kolesterol di masyarakat tidak hanya bertujuan mengidentifikasi individu berisiko, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini serta memperkuat pelaksanaan sebagai upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas (Daryaswanti, dkk, 2019). Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit tidak menular kepada anggota TNI AD di Batalyon Zipur 18/YKR. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota TNI mengenai faktor risiko, pencegahan, dan pengendalian penyakit tidak menular melalui penyuluhan kesehatan yang disertai evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku hidup sehat sehingga mampu mendukung terpeliharanya kesehatan, meningkatkan kesiapan operasional, serta menurunkan risiko kejadian penyakit tidak menular pada anggota TNI AD.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dibagi menjadi 3 tahap yaitu

- a. Tahap pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan persiapan kegiatan penyuluhan.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini pelaksanaan Pendidikan Kesehatan/ Penyuluhan. Kegiatan Pendidikan tersebut antara lain, melakukan pendekatan kepada Komandan Batalyon, menjelaskan maksud dan tujuan pemberian pendidikan kesehatan, menjelaskan manfaat pemberian pendidikan kesehatan, melakukan pre test, memberikan pendidikan kesehatan, melakukan post test, melakukan diskusi tanya jawab.
- c. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan Pendidikan kesehatan

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR yang berusia 19 – 40 tahun sebanyak 40 orang. Dalam kegiatan ini sebelum diberikan penyuluhan terkait Penyakit tidak menular, anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR diberikan kuesioner (pre test) untuk melihat sejauhmana pengetahuan yang dimiliki tentang penyakit tidak menular, dan setelah penyuluhan dilakukan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 pada pukul 09.00 – 11.00 wita yang diikuti oleh 40 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Data Karakteristik Anggota Batalyon Zipur 18/YKR

Karakteristik	n = 40	
	f	%
Usia (tahun)		
17-25	13	25.7
26-35	16	45.7
36-45	9	25.7
45-55	1	2.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	34.3
Perempuan	23	65.7
Pendidikan		
Pend. Menengah	2	5.7
Pend. Tinggi	33	94.3

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 16 orang (45.7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan 23 orang (65.7%), dan memiliki pendidikan tinggi sebesar 33 orang (94.3%). Sebelum diberikan penyuluhan, terlebih dahulu diberikan kuesioner (pre-test) untuk mengetahui sejauhmana anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR memahami atau mengetahui tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular. Setelah diberikan pre test maka dilakukan penyuluhan selama 30 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian post test, untuk mengukur pemahaman masyarakat. Berikut hasil pre test pengetahuan masyarakat dan post test pengetahuan anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR.

Tabel 2 Hasil pre test dan post test

Tingkat Pengetahuan	Nilai Pengetahuan	
	Pre	Post
Baik	11	14
Cukup	29	26
Kurang	0	0
Total	40	40

Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup terkait pencegahan penyakit tidak menular. Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan dari yang kurang menjadi baik walaupun hanya 3 orang. Jika dilihat dari

nilai mentah, sebagian besar responden mengalami peningkatan nilai, walaupun masih dalam kategori yang sama.

Hasil pengetahuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 82,9%. Tidak sejalan pada penelitian (3) yang menyebutkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (65,67%). Data pengetahuan responden diperoleh dari pengisian kuesioner pengetahuan pencegahan penyakit tidak menular dengan 16 pertanyaan multiple choice. Responden dikatakan memiliki pengetahuan baik bila skor yang didapatkan 76-100%, dikatakan cukup jika skor yang didapatkan 56-75% dan responden yang mendapatkan skor <56% dikatakan pengetahuan kurang (4). Pengetahuan cukup yang dimiliki anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR terkait Pengetahuan Pencegahan penyakit tidak menular dikarenakan beberapa masyarakat aktif mengikuti informasi kesehatan khususnya penyakit tidak menular di berbagai media seperti sosial media. Tingkat pengetahuan bisa saja dipengaruhi oleh informasi yang diterima oleh responden tentang bagaimana mencegah penyakit tidak menular. Pengetahuan juga terbentuk dari pengalaman dan pendidikan non formal seperti membaca dan mendapatkan penyuluhan. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka praktek tentang kesehatan perilaku hidup sehat semakin rendah (5).

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan anggota TNI-AD Batalyon Zipur 18/YKR tentang Pencegahan penyakit tidak menular. Pengetahuan masyarakat cukup baik dalam pencegahan penyakit tidak menular sehingga perlu penyuluhan berkelanjutan agar pengetahuan yang dimiliki masyarakat dapat dipahami dan bisa memberikan pengalaman atau berbagi informasi kepada anggota keluarga lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKES Kesdam IX/Udayana atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada Komandan Batalyon Zipur 18/Yudha Karya Raksaka (YKR) beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh anggota tim pengabdian kepada masyarakat yang telah berkontribusi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan dan manuskrip. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada mahasiswa STIKES Kesdam IX/Udayana yang telah berpartisipasi aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan, pengelolaan administrasi, pendampingan peserta, serta dokumentasi kegiatan sehingga seluruh rangkaian pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Batalyon Zipur 18/YKR yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta kegiatan. Partisipasi dan antusiasme peserta menjadi

faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable diseases*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta; 2018.
- Black J., Hawks. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: EGC; 2014.
- Dewi N. Gambaran tingkat pengetahuan pasien Gagal Ginjal Kronik terhadap Kepatuhan menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit MH Thamrin. *J Ilm Kesehat*. 2015;7(1):59–63.
- A.Wawan & Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Jakarta: Nuha Medika; 2010.
- Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Daryaswanti, Putu Intan., Pendet, Ni Made Diah Pusparini., dkk. Skrining Hiperkolesterol pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara